

ABSTRAK

Tujuan : Komplikasi tersering operasi hipospadia adalah fistula uretrokutan. Angka kejadian fistula uretrokutan di RSUD Dr. Soetomo Surabaya cukup tinggi, yakni 58,08%. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan terdapatnya penurunan angka kejadian fistula uretrokutan pada penderita hipospadia yang dilakukan operasi uretroplasti dan diberikan fibrin sealant.

Metode Penelitian : Penelitian ini merupakan prospektif eksperimental dengan menggunakan *purposive sampling*. Terdapat 2 kelompok, masing-masing kelompok terdapat 8 penderita hipospadia tipe distal dan medius. Kelompok I dilakukan operasi uretroplasti dan diberikan *fibrin sealant*, Kelompok II hanya dilakukan operasi uretroplasti. Semua prosedur operasi dilakukan oleh staf urologi konsultan pediatri. Teknik operasi yang dipilih adalah *Tubularized Incised Plate* (TIP). Dilakukan evaluasi luka dan penilaian terjadinya fistula uretrokutan pada hari ke-4 sewaktu pelepasan bebat, hari ke-10 sewaktu pelepasan kateter, dan sampai hari ke-30. Data dianalisa menggunakan SPSS 21.0 dan dinyatakan signifikan jika nilai $p < 0,05$.

Hasil : Fistula uretrokutan terjadi pada 6 penderita (75%) pada kelompok dengan pemberian fibrin sealant, dan 7 penderita (87,5%) pada kelompok tanpa fibrin sealant. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari kedua kelompok tersebut ($p = 1,00$). Fistula uretrokutan yang terjadi pada kelompok *fibrin sealant* ukurannya lebih kecil (< 3 mm) dibandingkan kelompok tanpa *fibrin sealant*. Komplikasi lain seperti edema, flap nekrosis, *dehiscence* luka operasi, dan meatal stenosis juga tidak terdapat perbedaan yang bermakna dari kedua kelompok tersebut ($p > 0,05$).

Kesimpulan : Kejadian fistula uretrokutan tetap tinggi pada penggunaan *fibrin sealant* dalam operasi uretroplasti. *Fibrin sealant* tidak memberikan manfaat pada operasi hipospadia.

Kata kunci : *Fistula uretrokutan, hipospadia, fibrin sealant*